

**STRATEGI PEMBELAJARAN SENI KRIYA MEMANFAATKAN
PELEPAHPISANG DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) PADA SISWA
KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada
Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah
Makassar**

Oleh:

**ICE SUKMAWATI
NIM 10541 0669 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ICE SUKMAWATI**
NIM : 10541 0669 13
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Strategi Pembelajaran Seni Kriya Memanfaatkan Pelepek Pisang dengan Menggunakan Model STAD (Student Team Achievement Division) pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah I Makassar**

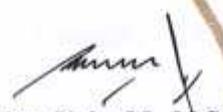
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2018

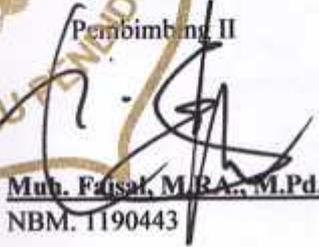
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Yabu M., M.Sn.

NBM. 0001125504


Muh. Faisal M.Pd., M.Pd.

NBM. 1190443

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Agib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa


Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM. 431 879



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ICE SUKMAWATI**, NIM **10541 0669 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 187/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 08 Oktober 2018 M / 28 Muharram 1440 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 09 Oktober 2018.

Makassar, 29 Muharram 1440 H
09 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Aki, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.** (.....)
 2. **Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 3. **Roslyn, S.Sn., M.Sn.** (.....)
 4. **Drs. Yabu M., M.Sn.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Aki, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ice Sukmawati
Stambuk : 10541 0669 13
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Seni Kriya Memanfaatkan Pelepah Pisang Dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Pernyataan

Ice Sukmawati



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ice Sukmawati
Stambuk : 10541 0669 13
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesai penyusunan skripsi ini, Saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Perjanjian

Ice Sukmawati

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa


Dr. Andi Bacta Mukaddas, M.Sn.
NBM: 431.879

MOTTO

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan diri sendiri”*

(QS. Ar-Rad ayat 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

Allah SWT dengan limpahan rahmat karunia, dan rizkinya yang senantiasa hadir hingga memberikan segala sesuatu yang terbaik untukku, termasuk dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

Untuk orangtuaku, mama dan papa tercinta yang senantiasa berjuang untukku, motivator terbesarku, doa yang dihatirkan sepanjang waktu untukku, selalu ada buatku, membuatku semangat, tegar dan tersenyum.

Untuk saudar-saudaraku. Keluarga besarku yang senantiasa menasehatiku dan menyemangatkan

Fauzy yang memberikan semangat baru untukku, yang senantiasa perhatian dan ikut serta mendoakan dan menyemangatkan.

Terimakasih teman-teman terbaikku, Vivi, Wahda, Aidah, Nur, Imah, Nani, Puji, Santi dan teman-teman angkatan 2013.

Untuk Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

TerimaKasih

ABSTRAK

ICE SUKMAWATI, 2018” Strategi Pembelajaran Seni Kriya Memanfaatkan Pelepah Pisang Dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan SEni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah secara umum untuk mengetahui kualitas hasil seni kriya memanfaatkan pelepah dan strategi pembelajaran setelah diterapkan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Devision*) pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama untuk proses pembelajaran dan pertemuan kedua untuk pemberian tes praktek membuat karya seni kriya pemanfaatan pelepah pisang. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII sebanyak 25 siswa, dan 1 guru mata pelajaran seni budaya kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam pelajaran seni pemanfaatan, mengalami kemajuan. Baik dari segi rata-rata skor hasil belajar siswa maupun kreativitas menuangkan ide dalam karyanya yang dimana Kriteria yang digunakan dalam penilaian karya siswa adalah Ide, Kreativitas, Estetika, Teknik, Fungsional. Kerja Kelompok : (1) Skor antara 80 – 100 = Kategori Sangat Baik, (2) Skor antara 70 – 79 = Kategori Baik, (3) Skor antara 60 – 69 = Kategori Cukup, (4) Skor antara 50 – 59 = Kategori Kurang, dan (5) Skor antara 40 – 49 = Kategori Sangat Kurang. Sementara keaktifan serta motivasi siswa mengalami perubahan yang nampak dari hasil observasi aktivitas siswa pada saat proses belajar berlangsung. Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa Strategi pembelajaran seni kriya memanfaatkan pelepah pisang dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Devision*)

KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuu

Allah Maha Penyayang dan Pengasih demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini tidak akan berhenti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah serta rasa dan rasio pada-Mu, sang khalik. Skripsi ini adalah titik dari sederatan berkah-Mu.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan. Sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai rintangan. Namun, berkat Rahmat dan karuniah Allah semua rintangan dapat diatasi. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada keempat orang tua, Ayahanda Taufik, M. Tayeb dan Ibunda Nuryati Yasin, Ma'ani Yasin yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu, semoga Allah SWT memuliakan Ayahanda dan Ibunda. Terima kasih kepada seluruh keluargaku yang tidak hentinya memberikan motivasi yang selalu menemaniku dengan candaanya.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Yabu M, M. Sn dan Bapak Muh. Faisal, MRA, M. Pd selaku pembimbing I dan

pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Keberhasilan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini, saya sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan material, dan pikiran sejak persiapan sampai selesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada :

Ucapan terima kasih dan penghargaan juga kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn, Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Makmun S.Pd, M.Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dosen Pembimbing 1 Drs. Yabu M, M.Sn, dan Dosen Pembimbing 2 Muh. Faisal, MRA,M.Pd
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bimbingan dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama di bangku kuliah.

7. Bapak Drs. Kandacong Melle, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan Ibu Mukhdalia, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Seni Budaya yang senantiasa membimbing dan membantu selama melakukan penelitian, serta siswa kelas VII atas segala pengertian dan kerjasamanya.
8. Saudara-saudariku Haerunisa, Ida Farida, Elyas, Nuvi Mardin, Hapsari, Emi Rosita, Anda Yani dan serta teman-temanku Fauzy dan Kasmaran untuk terutama Muslimah, Susanti, Puji Astuti, Rosnani, Nurhidayatu, Vivi Rovi'ah, Wahda Niati dan Nur Aidah atas perhatian dan motivasi dan bantuan materi selama ini.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan muat bila dicantumkan dan dituturkan semuanya dalam ruang yang terbatas ini, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri pribadi dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuu...

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN	
JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Kerangka Pikir.....	23
BAB III. METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian Dan Lokasi Penelitian.....	25

B. Variabel Dan Desain Penelitian.....	25
C. Definisi Operasional Variabel	27
D. Populasi dan Sampel	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	31
G. Instrument Penelitian.....	33
H. Desain Analisis Data.....	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	48
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Bagan Kerangka Pikir.....	24
Populasi dan Sampel.....	28
Instrumen Penilaian.....	33
Kualitas Hail.....	35
Proses Belajar.....	48
Penilaian Karya.....	56

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan berlangsung diawali sejak manusia dalam kandungan sampai kelahirannya atau dengan kata lain pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan ini berfungsi untuk membangun manusia sejak baik secara fisik maupun untuk perkembangan mental dan psikologisnya. Oleh karena itu, pendidikan dimulai sejak dini sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Dalam konteks itulah, seni diberikan sebagai bahan pelajaran di sekolah-sekolah umum yang dipandang kepadanya: "Pendidikan Seni". Dengan pendidikan seni juga diharapkan tercapai martabat yang utuh dan luhur, yaitu dengan cara member perlakuan yang merangsang kepekaan estetis peserta didik. Dengan demikian, tertanam nilai-nilai estetis yang dapat member keseimbangan terhadap keseluruhan hidup ideal yang dicita-citakan. (Tjetjep2011 : 57).

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, Karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi

problemayang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat itu maupun yang akan datang. (Trionto. 2009:1)

Manfaat yang diperoleh bagi siswa setelah belajar ilmu-ilmu yang disajikan berdasarkan kurikulum di Sekolah, mata pelajaran seni budaya/kesenian dalam hal ini khususnya seni rupa. Akan menjadi pengantar awal bagi siswa yang memiliki minat dan bakat sesenian, kelak dikemudian waktu jika melanlutkan pendidikannya yang lebih tinggi, misalnya dibangku perguruan yang disebutkan di atas, akan banyak membantu kemudahan-kemudahan menyelesaikan mata pelajaran kesenian yang akan dipelajarinya.

Berbicara tentang seni kriya berarti sesuatu yang erat hubungannya dengan keterampilan tangan, atau kerajinan yang membutuhkan ketelitian untuk setiap detail seni yang akan dihasilkan melalui seni kriya. Seni Kriya sendiri di Indonesia sudah beragam macamnya, yang mana seni kriya ini adalah yang akan menjadi cikal bakal lahirnya seni rupa di Indonesia. Contoh sederhana dari seni kriya adalah, seni kriya dari bahan pelepah pisang. Dengan adanya proses pembelajaran praseni siswa dituntut kreativitas menciptakan sebuah seni dan bahan limbah organik dengan berbagai jenis-jenis seni dimulai dari proses pembuatan alatdan bahan yang digunakan hingga jenis-jenis seni yang dihasilkan.

Kerajinan dari bahan pelepah pisang merupakan salah satu kerajinan dengan memanfaatkan bahan alam yang keberadaan industri kerajinannya saat ini masih sangat sedikit khususnya di wilayah Makassar.

Kerajinan dari bahan pelepah pisang dikaitkan sebagai produk kerajinan yang unik karena dapat dilihat dari karakteristik bahan yang digunakan yaitu pelepah pisang. Maka hal ini mempengaruhi hasil dari kerajinan yang berbahan pelepah pisang memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan kerajinan lainnya.

Sebagian besar manusia beranggapan bahwa barang-barang bekas seperti pelepah pisang merupakan barang yang harus dijauhkan dari lingkungan, karena pelepah pisang merupakan sumber penyakit, anggapan itu memang ada benarnya, namun pada kenyataan tidak semua pelepah pisang merupakan sumber penyakit. Berdasarkan kenyataan tersebut masih ada pelepah pisang yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan mentah, antara lain untuk dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan benda-benda seni, Bermodal kemauan, keterampilan dan kreativitas, pelepah pisang dapat diolah menjadi barang yang lebih bernilai bahkan menjadi barang-barang yang bernilai estetis dengan kata lain tidak semua pelepah pisang itu akan bernilai negatif, Apabila dapat memanfaatkannya dengan baik maka pelepah pisang itu akan bernilai positif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul:” Pembelajaran Seni Kriya Dengan Memanfaatkan Pelepah Pisang Dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembelajaran seni kriya melalui pemanfaatan pelepah pisang dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.
2. Bagaimana kualitas hasil pembelajaran seni kriya siswa melalui pemanfaatan pelepah pisang dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

C. Tujuan Penulisan

Ada pun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran seni kriya dengan memanfaatkan pelepah pisang menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pelajaran seni budaya pada kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.
2. Untuk mengetahui kualitas seni kriya dengan memanfaatkan pelepah pisang menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pelajaran seni budaya pada kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat menambah keilmuan atau literature tentang pembelajaran seni rupa, atau pemikiran dan teori tentang pembelajaran seni kriya dengan memanfaatkan pelepah pisang di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk kajian lanjutan bagi penelitian lain, khususnya di dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai tambahan wawasan dalam membuat media pembelajaran pada mata pelajaran Seni Rupa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran berkarya seni kriya dari bahan pelepah pisang pada SMP Muhammadiyah 1 Makassar.
- c. Menambah wawasan mengenai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam berkarya seni kriya.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KARANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan diuraikan kajian pustaka sehubungan dengan topik penelitian ini. Pelaksanaan penelitian yang berjudul ”Strategi pembelajaran seni kriya dengan memanfaatkan pelepah pisang menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VII SMP Muhammdiyah 1 Makassar.” Melibatkan beberapa unsur yang berkaitan dengan unsur interpretasi dan sekaligus mempermudah untuk mencapai tujuan penelitian.

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 763) disebutkan strategi pembelajaran merupakan suatu terangkaiannya rencana kegiatan yang termaksud didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber atau kekuatan dalam suatu pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Menurut Hamzah B. Uno (2008:45) Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Dick dan Carey (2005:7) Strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum

pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya.

Menurut Suparman (1997:157) Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Menurut Gerlach dan Ely (1990) Strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

Menurut Kemp (1995) Strategi pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien yaitu: pendahuluan, rancangan pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan persiapan materi ajar, evaluasi.

a. Pendahuluan

Adalah bagian dari kesadaran sejarah pendidikan di dunia. Citra guru berkembang dan berubah sesuai dengan perkembangan dan perubahan konsep dan persepsi manusia terhadap pendidikan dan kehidupan itu sendiri.

b. Rancangan Pembelajaran (RPP, Silabus dan LKS)

Rancangan pembelajaran adalah pegangan seorang guru dalam mengajar agar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada hari tersebut

c. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

d. Persiapan Materi Ajar

Persiapan materi ajar adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang dimana merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

e. Evaluasi

2. Pengertian Seni Kriya

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata kriya adalah pekerjaan (kerajinan tangan). Sedangkan dalam bahasa Inggris dinamakan *craft* yang mengandung arti kemampuan dan energi, pengertian lain sebuah keterampilan bisa diartikan mengerjakan atau menciptakan sesuatu. Pada kenyataannya seni kriya tidak jarang dimaksudkan juga sebagai karya yang dihasilkan, sebab *skill* atau keterampilan satu orang sama

seperti didapati bahwa seluruh kerja dan ekspresi seni membutuhkan keterampilan.

Bangsa Indonesia telah memiliki pengalaman dan keahlian, antara lain keterampilan dalam bidang seni kriya, yang hasilnya terdapat diberbagai daerah dengan ciri dan keunggulan masing-masing. Keahlian dan keterampilan di bidang seni kriya itu terbukti memberikan manfaat positif bagi kelangsungan hidup yang menekuninya, seturut perjalanan panjang budaya bangsa. Melalui bidang keahlian itu, seseorang dibimbing untuk mendapatkan ilmu yang lebih luas, sebagai hasil pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (SP. Gustami 2007;93).

Pada awalnya produk kriya diciptakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, pertanian dan lain sebagainya yang masih dibuat secara sederhana. Dengan adanya dorongan keinginan manusia akan barang-barang yang indah membuat mereka tidak puas dengan barang yang wujudnya biasa saja. Hal ini mendorong kriyawan untuk menghasilkan karya yang tidak sekedar fungsional tetapi juga menghasilkan karya yang dapat dinikmati keindahannya. Seni kriya adalah seni yang dihasilkan oleh orang yang bekerja atas keterampilannya, baik keterampilan psikis maupun keterampilan tangannya (Bastomi 2003: 69).

Seni kriya sebenarnya tidak bisa lepas dari seni rupa. Keduanya tumbuh dan berkembang sejajar. Kalau seni rupa menitik beratkan segi

nilai estetika, maka seni kriya lebih mengutamakan segi fungsinya (aplikasi). Namun, dalam pengembangannya seni kriya tidak dapat melepaskan diri dari unsur rupa. “Sentuhan-sentuhan estetika sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan akan keindahan, karena aspek fungsi menempati nilai utama, maka seni kriya harus mempunyai unsur kenyamanan dalam hal ini enak dipakai.” (Rasjoyo 1996:11).

Dari beberapa pendapat yang telah dibahas sebelumnya menjelaskan bahwa wujud awal seni kriya lebih ditujukan sebagai seni pakai (terapan). Praktik seni kriya pada awalnya bertujuan untuk membuat barang-barang fungsional, seni kriya merupakan seni yang sudah ada sejak zaman dahulu, menurut ilmuwan sejarah, seni ini sudah ada sejak zaman neolitikum (batu muda). Yang ditemukan adalah tembikar. Tembikar adalah sebagai besar berfungsi sebagai wadah yang telah dihiasi dengan motif-motif yang sederhana, serta peninggalan-peninggalan dari bahan perunggu pada zaman logam berupa neraca, moko, candrasa, kapak, bejana, hingga perhiasan seperti gelang, kalung, cincin. Benda-benda tersebut dipakai sebagai perhiasan, profesi upacara ritual adat (suku) serta kegiatan ritual yang bersifat kepercayaan seperti penghormatan terhadap arwah nenek moyang.

3. Pengertian Pemanfaatan

Menurut Prof. Dr. J.S. Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia , mengatakan bahwa pemanfaatan merupakan turuna kata dari “Manfaat” yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan

kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal yang berguna baik di pergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.

Menurut (Yusufhadi, 1994:45) adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar.

4. Pelepah pisang

Tanaman pisang merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak tumbuh di daerah tropis. Kulit pisang mengandung banyak senyawa yang dapat dimanfaatkan kandungan dalam pisang.

Erman dan Ismiatun (2004:3) menyatakan bahwa pohon pisang mempunyai nama latin *Musa Paradisiaca* ditemukan kurang lebih pada tahun 6314 sebelum Masehi. Tanaman pisang memiliki ciri spesifik yang berbeda dari jenis tanaman lainnya. Tanaman ini mempunyai bagian-bagian yang terdiri dari daun, batang (bonggol). Batang semu, bunga, dan buah. Pisang merupakan tanaman semak berbatang varietasnya. Daunnya lebar dan panjang, batang, daun besar, tepi daun tidak mempunyai ikatan kompak (mudah robek), batang mempunyai bonggol (umbi) yang besar dan terdapat banyak mata tunas pada permukaan (Erman dan Ismiatun 2004:4).

Munurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) pelepah adalah “tulang daun yang terbesar (tentang daun pisang daun papaya dan sebagiannya) bagian pangkal atau bawah daun yang membungkus

batang” jadi pelepah pisang adalah bagian yang membungkus batang-batang”. Jadi pelepah pisang adalah bagian yang membungkus batang pohon pisang. Sebagian besar orang hanya memanfaatkan buah dan daun pisangnya tetapi menganggap pelepah pisangnya sebagai sampah yang tidak berguna. Banyak pelepah pisang yang mengering.

Pelepah pisang yang sudah mengering dapat digunakan sebagai media dalam berkarya dua dimensi dengan teknik kolase dan karya seni dengan teknik lainnya. Kata kolase berasal dari bahasa Inggris (*collage*) dan dalam bahasa Prancis (*coller*) yang artinya merekatkan. Seperti yang dijelaskan dalam Sunaryo (2009) bahwa kolase adalah teknik dalam berkarya seni dengan cara merekatkan atau menempelkan serpihan bahan-bahan limbah atau barang bekas. Menurut Susanto (2002:63) kolase adalah salah satu teknik seni dengan cara menempel bahan-bahan selain cat seperti kertas, kaca, logam dan sebagainya pada bidang datar

Pelepah pisang, adalah bagian batang mulai dari akar sampai ke pangkal daun, pelepah pisang ini berlapis-lapis, setiap pelepah menerus ke atas menjadi batang daun. Lapisan-lapisan ini bertumpuk dan berdiameter sampai dengan 30 cm di bagian bawah dan mengecil di bagian atas 15-20 cm.

Pisang merupakan tanaman liar yang telah ada sejak manusia ada. Pada masyarakat Asia Tenggara, pisang telah lama dimanfaatkan saat kebudayaan pengumpul (*food gathering*) sebagai bagian dari sayur

(Suyanti Satuhu, Ahmad Supriyadi, 1993:1). Indonesia merupakan penghasil pisang yang cukup besar. 50% dari produksi pisang Asia dihasilkan oleh Indonesia dan produksi tiap tahunnya terus meningkat. Hampir seluruh wilayah Indonesia merupakan daerah penghasil tanaman pisang, hal ini karena iklim Indonesia cocok untuk pertumbuhan tanaman pisang (Suyanti Satuhu, Ahmad Supriyadi, 1999:4-5). Tanaman pisang hidup di daerah tropik dan subtropik dan mudah sekali menghasilkan buah, sehingga mudah untuk dipanen karena tidak membutuhkan perawatan yang lama dan sulit

Hal ini membawa penulis untuk melakukan penelitian tentang bagaimana memilih dan mengolah pelepah pohon pisang sehingga dapat digunakan sebagai bahan baku dalam berkarya seni kriya, serta bagaimana proses pembuatan pelepah pisang sehingga dapat menjadi kerajinan tangan.

5. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)*

Model pengajaran STAD adalah suatu model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru. Model pengajaran STAD bertumpu pada prinsip psikologi perilaku dan teori belajar sosial, khususnya tentang pemodelan (modeling).

Menurut Bandura yang dikutip Nurhadi (2004 : 56), belajar yang dialami manusia sebagian besar diperoleh dari suatu pemodelan, yaitu meniru perilaku dan pengalaman (keberhasilan dan kegagalan)

orang lain. Dalam pembelajaran Seni budaya, banyak konsep pengetahuan/ keterampilan yang diberikan berupa pengetahuan mengolah sesuatu yang lumrah menjadi sesuatu yang lebih bermakna. Peserta didik diajak menjadi insan kreatif yang mampu melahirkan berbagai pemikiran, serta karya yang memiliki unsur etika, logika, serta estetika. Dan yang paling ditekankan adalah nilai estetika atau keindahan dari karya yang dibuat oleh peserta didik.

Model pembelajaran STAD secara khusus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang pengetahuan mengolah karya seni yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang banyak dipraktikkan para guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas. Dipandang sebagai model yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Meskipun sederhana, model pembelajaran ini mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional yang memfokuskan guru sebagai pelaku utamanya. Tinjauan dari beberapa contoh penelitian berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) menambah bukti empiris akan kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap peningkatan motivasi belajar, aktivitas belajar, dan prestasi belajar siswa.

Menurut Rustaman Et Al., (2003:206). Bahwa Pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Devision* (STAD) merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan dari teori kontrukvisme karena mengembangkan stuktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional.

Model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Devision* (STAD) dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar akademik penerimaan terhadap individu dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim, 2007:7). Pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Devision* (STAD) merupakan model Pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*Hetoogen*). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok, setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*Reward*). Jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.(Senjaya, 2007:242).

Student Team Achievement Devision (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin (Ratumanan, 2002:113), merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana sehingga tipe ini dapat digunakan oleh guru-guru yang baru mulai pendekatan pembelajaran kooperatif. Menurut slavin, pada pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) siswa dapat ditempatkan dalam

kelompok belajar yang beranggotakan empat sampai lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam kelompoknya untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompoknya telah mengerti dengan materi pelajaran tersebut. Akhirnya kepada seluruh siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas / materi pelajaran tersebut.

Menurut Raturahman (2002:13), bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas Jhon Hopkin, merupakan salah satu tipe pembelajaran yang paling sederhana, sehingga tipe ini dapat dimanfaatkan oleh guru-guru yang baru menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif.

Menurut Slavin (Rusman, 2016:213), model STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

6. Berikut adalah Alat, bahan dan proses pembuatan

a. Alat dan Bahan

1. Pelelah Pisang dan daun pisang
2. Kertas Duplex (dibuat pola membentuk persegi panjang)
3. Biji-bijian kering (penghias)

4. Pensil
5. Lem dengan daya lekat tinggi
6. Gunting



Gambar 2.1. Alat untuk membuat karya pelepah pisang
(dokumentasi Ice Sukmawati Tanggal 26-Februari2018)



Gambar 2.2. Bahan untuk membuat karya pelepah pisang
(dokumentasi Ice Sukmawati Tanggal 26-Februari2018)

7. Berikut ini adalah contoh seni kriya yang memanfaatkan bahanpelepah pisang :



Gambar 2.3: Kaligrafi Bismillah Hirrahmanirahim
Sumber: [https:// senipelepahpisang.blogspot.co](https://senipelepahpisang.blogspot.co)



Gambar 2.5: Kotak Tisu
Sumber : <http://astrycraft.wordpress.com/2011/05/>



Gambar 6: Kapal
Sumber: <http://astrycraft.wordpress.com/2011/05/>

8. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentunya banyak faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar. Faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern faktor yang ada dalam diri individu. Slameto. (2003:54) yang termaksud faktor intern antara lain: faktor-faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh) faktor psikologis (intelligensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan dan persiapan). Sedangkan yang termaksud faktor ekstern antara lain faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi anggota keluarga).

Belajar merupakan proses dasar perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan- perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Purwanto, dalam Panen (1999:84). Mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari kegiatan belajar tersebut dapat dihayati atau dialami oleh orang atau yang sedang belajar.

Slamate (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013: 2) merumuskan belajar sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lebih jauh memberikan ciri-ciri tentang perubahan tingkah laku yang terjadi dalam belajar sebagai berikut:

1. Terjadi secara sadar
2. Bersifat kontinu dan fungsional
3. Bersifat positif dan aktif
4. Bukan bersifat sementara
5. Bertujuan dan terarah, dan
6. Mencakup seluruh aspek tingkah laku

Menurut Ismiyanto (2009: 1) belajar mengalami, artinya dalam belajar murid menggunakan atau mengubah lingkungan tertentu dan anak belajar mengenai lingkungan tersebut melalui akibat tindakannya; tidak hanya sekedar berhubungan dengan lingkungannya. Oleh karena itu dapat ditegaskan lingkungan sangat mempengaruhi hasil belajar murid, selain belajar dari akibat tindakannya murid juga belajar dari berbagai hal di dalam lingkungan tersebut.

Aktivitas belajar diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dimana siswa berkerja atau berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dengan demikian siswa tersebut memperoleh pengetahuan, pengalaman,

pemahaman dan aspek-aspek lain tentang apa yang ia lakukan (Oemar Hamalik. 2003:172).

Menurut (Usman, 1993:5). Belajar adalah suatu proses perubahan atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologi atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (*habit*), kecakapan-kecakapan (*skills*) atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*spikomotor*).

Pada prinsipnya teori-teori tentang belajar berkembang dari tahun ke tahun dan dikemukakan sesuai dengan latar belakang keilmuan masing-masing pakar yang dikembangkan dari zaman ke zaman.

Beberapa pendapat tentang belajar menurut para ahli adalah:

- a. Menurut Sudjana, 1989: Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar.
- b. Sardiman dalam Prayetna (2010 : 3) mendefinisikan “Belajar sebagai perubahan tingkat laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Misalnya: Membaca, mengamati, mendengarkan meniru dan lain sebagainya.

Dari berbagai pendapat tersebut terlihat bahwa dalam proses belajar selalu ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu yang melakukan proses belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu yang ditandai adanya

perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan latihan untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan dan keterampilan baru.

9. Pengertian Kualitas

Pengertian konsep kualitas telah diberikan oleh banyak pakar dengan berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga memberikan definisi-definisi yang berbeda pula. Goesth dan Davis yang dikutip Tjiptono, mengemukakan bahwa kualitas diartikan “Sebagai suatu kondisi dinamis dimana yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. “Tjiptono, 2004:51).

Kualitas atau nilai estetis merupakan nilai keindahan yang dapat diserap oleh segenap jiwa apresiator terhadap lukisan yang diamati baik dari segi bentuk-bentuk garis dan warna, susunan warna, proporsi, komposisi maupun hubungannya dengan ide atau konsep penciptaan. Apa yang kita amati dari hasil karya seni rupa tidak lain adalah perwujudan secara utuh dan total. Kita tertarik atau menggetarkan perasaan kita tetapi kadang-kadang kita tidak sanggup menerapkan mengapa kita tertarik. Jika kita menganalisa suatu hasil karya seni yang sedang kita nikmati maka disitu terkandung beberapa unsur antara lain : bentuk, isi, dan medium. Kahar Wahid dalam (Pangeran Paita Yunus, 2014 : 87).

Menurut Monroe Beardsley (1915-1985) dalam Hasriati (2017) mengemukakan bentuk dari sebuah estetis adalah jumlah dan seluruh

jaringan hubungan diantara bagian-bagiannya. Jika pengalaman estetis atau perhatian percettual terhadap seluruh jarinagan, maka dapat seni yang berhasil. Berikut ada beberapa aspek yang bisa dijadikan ukuran untuk dapat menilai kualitas dan sebuah kariya seni rupa. Aspek-aspek atau ukuran penilaiannya itu adalah :

a. Kesatuan (*unity*)

Yang menyebutkan bahwa benda estetis ini tersusun secara baik atau bentuknya sempurna.

b. Kerumitan (*Complexity*)

Benda estetis atau kariya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kariya akan isi maupun unsur-unsur yang saling belawananan atau mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.

c. Kesungguhan (*Intensity*)

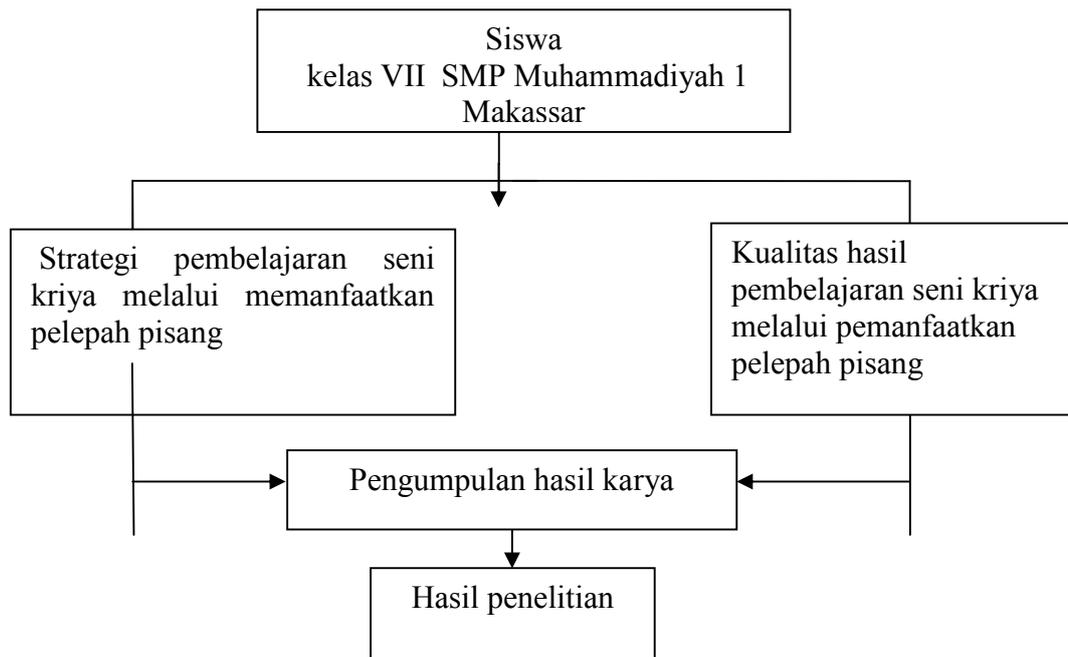
Suatu benda estetis yang baik, harus mempunyai suatu kualitas tertentu yng menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan pemaparan teori-teori dan penjelasan diatas telah jelas digambarkan mengenai pentingnya daya kreativitas. Oleh sebab itu dengan adanya pengembangan melalui penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan mengenai pentingnya strategi pembelajaran.

Dalam menyelesaikan permasalahan perlu adanya kerangka konsep ataupun kerangka pikir. Menurut Mardalis (2007:45) dalam kerangka mengenai konsep ini dimaksudkan agar peneliti atau penulis untuk

menjelaskan konsep kata-kata yang akan dipakai dalam penelitian atau penulisan yang dilakukan agar dapatnya pemahaman yang sama antara peneliti dengan pembaca yang membaca hasil penelitiannya. Adapun skema konsep kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar. 1. Skema Kerangka Pikir.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni berusaha memberikan gambaran objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Menurut Arikunto (1983:104), menggunakan metode kualitatif dan analisis data secara induktif, menyusun teori dasar secara deskriptif. Penelitian bersifat deskriptif, maka data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata.

2. Lokasi Penelitian



Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Jl. Maccini, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. penelitian adalah siswa kelas VII dengan jumlah siswa 25 orang, yang terdiri dari perempuan.

B. Variabel dan Desain Penelitian

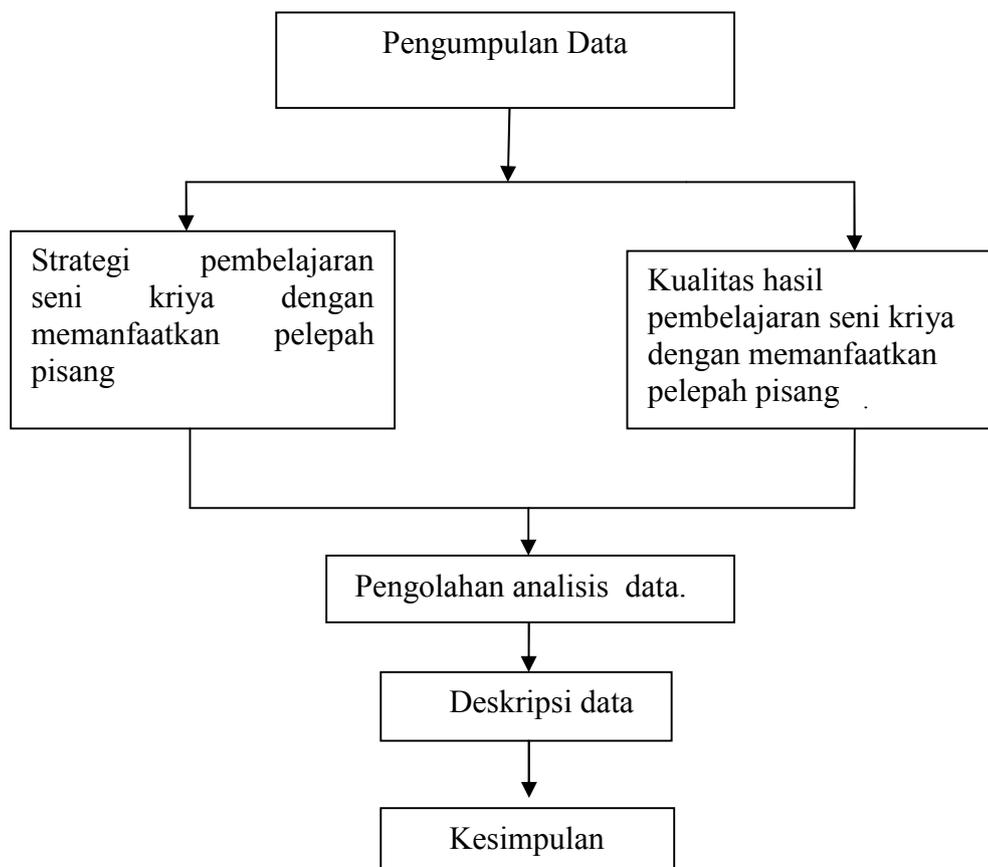
1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah sasaran yang akan diteliti untuk menjadi obyek pengamatan dalam penelitian ini yaitu Strategi Pembelajaran Seni Kriya memanfaatkan Pelepah Pisang dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

- a. Strategi pembelajaran seni kriya dengan memanfaatkan pelepah pisang menggunakan model STAD (*Student Team Achievement Division*). di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.
- b. Kualitas hasil pembelajaran seni kriya dengan memanfaatkan pelepah pisang menggunakan model (*Student Team Achievement Division*). di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian disusun dan disesuaikan dengan apa yang ada di lapangan. Untuk mempermudah proses penelitian, maka perlu dibuatkan suatu desain penelitian dan berdasarkan variabel di atas desain yang digunakan dapat dilihat pada skema berikut.



Bagan 3.1 Skema desain penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian yang dapat diukur dan diamati (Salam, 2007:12). Agar menafsirkan variabel ini tidak terjadi kekeliruan maka variabel tersebut perlu didefinisikan dalam bentuk yang operasional.

Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran seni kriya melalui pemanfaatan pelepah pisang menggunakan model STAD (*Student Team Achievement Division*) siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar, Yaitu berkenaan dengan Rancangan Pembelajaran (RPP, Silabus dan LKS),

- Pendekatan Pembelajaran (Menginspirasi, menguatkan, dan melatari), dan Persiapan materi ajar.
2. Kualitas hasil pembelajaran seni kriya melalui pemanfaatan pelepah pisang menggunakan model STAD (*Student Team Achievement Division*) siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar, yang dapat dinilai dan diukur dari aspek : Kesatuan (*Unity*), Kerumitan (*Complexity*), dan Kesungguhan (*intensity*).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Adapun penyebaran populasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tab 3.1. Keadaan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	25
Jumlah Siswa		25

Sumber kantor tata usaha SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

2. Sampel

Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Apabila penelitian menggunakan sampel maka yang bisa didapat yaitu ciri-ciri sampel yang diharapkan bisa menaksir ciri-ciri populasi.

Teknik sampel memiliki beberapa keuntungan, antara lain: (1) subjek pada sampel lebih sedikit dibanding populasi, sehingga lebih memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian, (2) sampel lebih efisien, baik dalam penggunaan waktu maupun dana, (3) sampel lebih bersifat konstruktif karena subjek yang diteliti jumlahnya jelas sedangkan teknik populasi jika terlalu banyak akan bersifat destruktif.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar siswa dengan mengamati sejauh mana minat belajar dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran Seni Kriya dengan menggunakan bahan pelepah pisang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*) pada mata pelajaran seni budaya.

Berdasarkan pelaksanaan, observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipasi dan observasi non partisipasi.

- a. Observasi partisipasi adalah observasi yang melibatkan penelitian atau observasi secara langsung dilapangan.
- b. Observasi non partisipasi adalah yang dalam pelaksanaan tidak melibatkan penelitian sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti.

2. Wawancara

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh data yang diperlukan. Wawancara

dilaksanakan diluar proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu. Wawancara dilakukan, dengan guru mata pelajaran Seni Budaya, dalam penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, setelah itu peneliti mencatat hasil wawancara.

Dalam melakukan wawancara, mewawancara harus membuat suatu panduan atau pedoman wawancara mengenai hal-hal yang akan ditanyakan kepada yang akan diwawancarai. Dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan wawancara dan pokok-pokok permasalahan yang dipertanyakan tidak terpaut jauh dari permasalahan utama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni teknik yang dilakukan dengan cara pengambilan data dari dokumen yang ada serta pengambilan gambar melalui kamera atau foto pada karya sebagai salah satu objek penelitian.

4. Praktik

Praktik yakni tes dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data tentang kemampuan peserta didik dalam berkarya seni kriya dengan memanfaatkan Pelepah pisang. Dengan tes, kemampuan peserta didik dapat diukur. Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam membuat seni kriya. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kopetensi yang menuntut peserta didik yang melakukan proses pembuatan karya seni kriya dengan menggunakan alat dan bahan yaitu pelepah pisang sebagai bahan utama, kertas A4 untuk merancang desain, tripleks sebagai

media, pisau *catter* untuk memotong teripleks, lem foks warna putih atau lem cina untuk menempelkan pelepah pisang untuk memperekat.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi data hasil seni kriya
- b. Menentukan data dengan tabel.
- c. Menentukan ketegori/rentangan nilai data dengan tabel.
- d. Menghitunug presentasie.
- e. Menentukan rata-rata.

Kemudian untuk analisis data kualitatif diilakukan melalui prosedur sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen merupakan cara yang dilakukan guna memperoleh data yang diperlukan. Dengan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dilakukan dengan menampung semua data yang ada baru kemudian memilih data yang benar-benar diperlukan dan berhubungan dengan penelitian tersebut untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam proses reduksi, data-data yang tidak diperlukan maupun yang tidak berkenaan dengan masalah

penelitian dapat dihilangkan dan kemudian diganti serta ditambah dengan data-data baru yang sesuai.

2. Sajian Data

Setelah direduksi tahap berikutnya adalah penyajian data, sebagaimana halnya dengan proses reduksi data, penciptaan dan penggunaan data tidaklah terpisah dari analisis. Dalam penyajian ini akan disajikan data secara lengkap, baik data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, angket maupun wawancara, kemudian dianalisis antara kategori dari permasalahan yang ada, guna mendapatkan hasil penyajian yang rapi dan sistematis sehingga data yang terkumpul tersusun dengan baik.

3. Verifikasi atau Penarikan Simpulan

Verifikasi atau penarikan simpulan merupakan hasil dari perolehan data yang telah didapatkan atau data yang diperoleh dari penelitian yang kemudian diolah sehingga dapat ditarik sebuah simpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Dari awal sampai akhir pengumpulan data yang direduksi dan disajikan kemudian dilihat serta ditinjau kembali melalui pengujian kebenaran, kecocokkan sehingga sampai pada tingkat validitas yang diharapkan.

Dari ketiga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa antara reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan merupakan sesuatu yang saling berhubungan dan saling menjalin antara satu dengan yang lain baik pada saat sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data.

G. Instrumen Penilaian

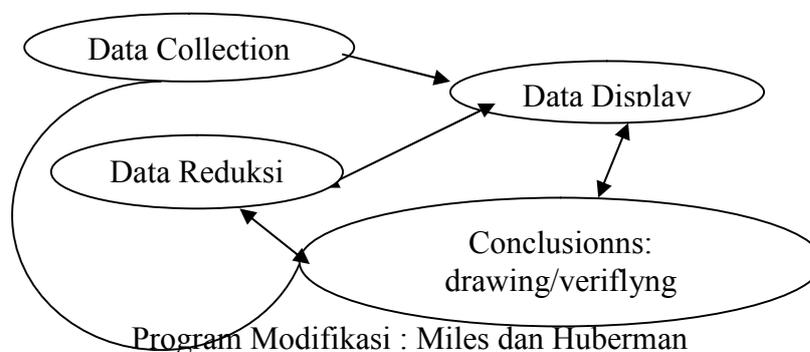
Berikut adalah tabel penilaian siswa;

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Ide					
2.	Kreativitas					
3.	Estetika					
4.	Teknik					
5.	Fungsional (Fungsi Praktis)					
Hasil Penilaian						

Kriteria yang digunakan dalam penilaian karya siswa adalah: (1) Skor antara 80 – 100 = Kategori Sangat Baik, (2) Skor antara 70 – 79 = Kategori Baik, (3) Skor antara 60 – 69 = Kategori Cukup, (4) Skor antara 50 – 59 = Kategori Kurang, dan (5) Skor antara 40 – 49 = Kategori Sangat Kurang.

H. Desain Analisis Data

Miles and Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2004: 45), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaksi dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Model interaktif kegiatan analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian mengenai Strategi pembelajaran seni kriya memanfaatkan pelepah pisang dengan menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achivement Devision*) Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seni budaya seni kriya memanfaatkan pelepah pisang di Sekolah tersebut, penulis memperoleh data sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 (K13) yang digunakan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Kriya) Memanfaatkan Pelepah Pisang di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu faktor yang paling menentukan adalah sistem yang digunakan dalam pelajaran yang dijadikan, sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah. Untuk diketahui bersama bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru, materi, dan metode tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada sistem yang mengatur secara struktur. Dengan demikian penulis sangat mengedepankan permasalahan tentang kurikulum sebagai sistem yang menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu proses pelaksanaan pembelajaran disebuah instansi atau Sekolah, maka kurikulum dalam hal ini merupakan sistem yang digunakan di Sekolah untuk dipahami oleh guru dalam menyampaikan materi secara struktur

baik teoretis maupun praktis. Dengan demikian maka akan lebih mudah guru menekuninya secara totalitas.

Adanya kurikulum di sekolah memiliki arti yang penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di Kelas, harus mengacu pada kurikulum yang berlaku. Karena kurikulum dijadikan sebagai pedoman atau landasan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Kualitas Hasil Karya dalam Pembelajaran Seni Budaya (seni kriya) Memanfaatkan Pelepah Pisang di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar

1) Analisis Data Kuantitatif penerapan metode STAD.

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar selama 1 kali pertemuan kemudian pada pertemuan ke-2 dilaksanakan penilaian praktik, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.1 Data hasil belajar kelompok siswa Kelas VII yang di nilai oleh guru mata pelajaran seni budaya Ibu Mukhdalia, S.Pd

	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai					Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
		Ide	Kreativitas	Estetika	Teknik	Fungsional (Fungsi Praktis)		
1.	Kelompok I	90	85	90	85	85	435	87
2.	Kelompok II	85	80	80	85	75	405	81
3.	Kelompok III	80	80	75	75	70	380	76

4.	Kelompok IV	80	70	65	75	70	360	72
5.	Kelompok V	85	85	75	80	75	400	80

Tabel IV.2 Data hasil belajar kelompok siswa Kelas VII yang di nilai oleh salah satu dosen seni rupa Bapak Drs. Yabu M,M.Sn

N O	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai					Jumlah Nilai	Nilai Rata- Rata
		Ide	Kreativitas	Estetika	Teknik	Fungsional (Fungsi Praktis)		
1.	Kelompok I	70	70	70	75	75	360	72
2.	Kelompok II	75	70	70	70	75	360	75
3.	Kelompok III	70	65	65	70	-	270	54
4.	Kelompok IV	70	65	65	70	-	270	54
5.	Kelompok V	75	70	70	70	75	360	72

Tabel IV 3. Data hasil penilaian siswa kelas VII dalam memanfaatkan pelepah pisang

NO	Nama Kelompok	Nilai rata – rata		Jumlah nilai	Nilai rata- rata	Ket
		Penilaian guru mata pelajaran	Penilaian dosen seni rupa			
1	Kelompok I	85	72	150	78,5	Baik
2	Kelompok II	81	75	156	78	Baik
3	Kelompok III	76	54	130	65	Baik
4	Kelompok IV	72	54	126	63	Baik
5	Kelompok V	80	72	152	76	Baik

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas maka dapat di deskripsikan bahwa yang mendapat nilai 87,5 kelompok I, 76 kelompok II, 65 kelompok III, kelompok IV 63, kelompok V 76 di kategorikan baik.

Tabel IV.4 Kategori nilai, Frekuensi dan Persentase hasil belajar Berdasarkan KKM Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0-35	0	0%	Sangat Kurang
35-55	0	0%	Kurang
55-65	0	0%	Cukup
65-85	5	100%	Baik
85-100	0	%	Sangat Baik
Jumlah	5 Kelompok	100%	

Berdasarkan tabel frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar di atas diperoleh dari siswa 25 dan dibagi kelompok menjadi 5 kelompok dikategorikan baik 5 kelompok dalam kegiatan strategi pembelajaran seni kriya memanfaatkan pelepah pisang praktek berkarya dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Devision*).

Tabel IV.5. Kategori Nilai dalam pembelajaran Seni Kriya dengan memanfaatkan pelepah pisang

No.	Nilai	Kategori
1.	0-35	Sangat Kurang

2.	35-55	Sedang
3.	55-65	Cukup
4.	65-85	Baik
5.	85-100	Sangat Baik

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas maka dapat dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai 0 – 35 dikategorikan sangat kurang, nilai 35 – 55 dikategorikan sedang, nilai 55 – 65 dikategorikan cukup, nilai 65 – 85 dikategorikan baik, dan yang mendapatkan nilai 85 – 100 dikategorikan sangat baik.

3. Strategi Yang digunakan Guru dalam Pembelajaran Seni Kriya dengan Memanfaatkan Pelepah Pisang di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Tugas utama guru adalah mengajar. Menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik di ruang kelas maupun di luar kelas. Materi pelajaran disampaikan melalui strategi dan metode tertentu. Pemilihan dan penggunaan disesuaikan dengan banyak hal, seperti; ketersediaan sarana dan prasarana mengajar di sekolah. Yang tak kalah penting adalah menentukan strategi mengajar, siasat atau trik penyampaian materi pelajaran pada siswa.

1. Pendahuluan

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan untuk mewujudkan tujuannya. Guru

adalah aktor utama yang berkaitan langsung dengan kegiatan proses belajar mengajar (KMB) di kelas. Oleh sebab itu, seorang guru memiliki peranan strategi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Guru sebagai salah satu sumber unsur dalam proses belajar mengajar memiliki multi peran, tidak terbatas hanya saja sebagai pengajar yang melakukannya *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi siswa mengembangkan alternative dalam belajar. Artinya memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Kinerja guru adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang di dasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu .

2. Rancangan Pembelajaran (RPP, Silabus dan LKS)

Perencanaan guru dalam sebuah secara tertulis dituangkan dalam RPP yang telah di susun. Prestasi memegang peranan penting dalam belajar peserta didik sebagai tujuan pembelajaran di akhir pembelajaran selesai nanti. Peserta didik tidak akan belajar dengan rajin dan giat jika tidak ada prestasi dalam tujuan pembelajaran. Hal ini bahwa guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang harus dilakukan dalam suatu program. Perangkat yang harus di persiapan dalam perencanaan pembelajaran antara lain:

- a. Memahami kurikulum

- b. Menguasai bahan ajar
- c. Mengusun program pengajaran
- d. Melaksanakan program pembelajaran
- e. Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Dalam perencanaan tersebut peneliti dapat berpendapat bahwa perencanaan guru sebagai bentuk strategi pembelajaran sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan didalam proses pembelajaran karena perangkat pembelajaran yang di gunakan oleh guru sebagai acuan atau pedoman didalam proses mengajar peserta didik. Seperti apa yang disampaikan perencanaan secara sistematis diantaranya:

- a. Melalui sistem perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari keberhasilan untung-untungan, dengan demikian pendekatan system memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Karena perencanaan disusun untuk mencapai hasil optimal.
- b. Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat mengembangkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan strategi yang bila dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Melalui perencanaan guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapainya tujuan.

3. Pendekatan Pembelajaran

Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pada pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu dan sebagai satu-satunya sumber belajar. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru memiliki ciri bahwa manajemen dan pengelolaan pembelajaran ditemukan sepenuhnya oleh guru.

Peran siswa pada pendekatan ini hanya melakukan aktivitas sesuai dengan petunjuk guru. Untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat, bakat dan keinginannya.

4. Persiapan Materi atau Bahan Ajar

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka mengurangi kejenuhan belajar pada peserta didik adalah dengan mempersiapkan materi atau bahan ajar. Persiapan materi ajar selayaknya merupakan kemampuan yang terus menerus ditingkatkan oleh setiap guru. Jika seorang guru tidak memiliki persiapan materi ajar yang bervariasi maka guru akan terjebak pada situasi pembelajaran yang monoton dan cenderung membosankan bagi peserta didik.

Persiapan bahan ajar dan media pembelajaran terkait erat dengan pengembangan silabus, yang di dalamnya terdapat standar kompetensi

dan kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, metode evaluasi dan sumber. Selaras dengan materi ajar silabus maka materi pembelajaran akan tetap memperhatikan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, sesuai dengan materi pokok yang diajarkan, mendukung pengalaman belajar, ketetapan metode dan media pembelajaran dan sesuai dengan indikator persiapan materi ajar.

5. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan guru untuk mengetahui hasil yang dicapai benar-benar sesuai dengan rencana yang telah di susun. Pengetahuan terhadap hasil yang dicapai hasil tersebut memerlukan informasi tentang tingkat pencapaian hasil.

Dalam evaluasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, guru Seni Budaya mengadakan kegiatan rutin untuk mendukung tercapainya prestasi para peserta didik. Seperti pada wawancara dengan guru Seni Budaya di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar sebagai berikut:

“Setelah selesai saya menyampaikan satu materi atau BAB mata pelajaran Seni Budaya saya mengadakan evaluasi pembelajaran yaitu dengan mengadakan ulangan harian, dengan tujuan agar saya mengetahui sejauh mana para peserta didik memahami materi yang telah saya sampaikan tersebut apakah sudah memahami dengan baik atau belum”

Dari wawancara di atas penelitian dapat menyimpulkan bahwa dalam evaluasi guru guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik mengadakan beberapa kegiatan rutin untuk mengetahui sejauh mana para

peserta didik telah memahami materi yang telah tuntas disampaikan oleh guru tersebut. Kegiatan tersebut seperti Ulangan Harian setelah selesai satu materi disampaikan maka guru seni budaya mengadakan ulangan harian dengan tujuan agar dijadikan tolak ukur. Se jauh mana para peserta didik mampu memahami dan menerima materi yang telah disampaikan oleh para guru.

4. Proses Pembelajaran Seni Kriya dengan Memanfaatkan Pelepeh Pisang Serta Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Seni Budaya (Seni Kriya) di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Proses pembelajaran seni kriya dengan memanfaatkan pelepeh pisang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam mewujudkan ide atau gagasan melalui bahan yang telah disediakan sehingga menghasilkan suatu bentuk dan hasil karya seni yang unik.

Proses pembelajaran seni kriya dengan memanfaatkan pelepeh pisang pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Tabel IV.6 Proses Pembelajaran Seni Kriya pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Fase ke-	Indikator	Aktifitas/Kegiatan Guru
1.	Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP), tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar

2.	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
3.	Mengorganisasi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
5.	Evaluasi	Guru mengavaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil keranya
6.	Memberikan penghargaan	Guru memberikan cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok (pemberian nilai)

Adapun langkah-langkah siswa dalam proses pembuatan seni kriya memanfaatkan pelepah pisang ialah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan alat dan bahan yaitu terdiri dari pelepah pisang, kertas dupleks, lem fox, spidol warna, penggaris, *cutter*, gunting, penghapus.
- b) Tuangkan lem di atas kertas dupleks yang sudah di gunting dengan rata, kemudian tempelkan pelepah pisang di atas tripeks.

c) Gambar kaligrafi di atas pelepah pisang yang telah di lem.

Hasil Karya Kelompok Satu



Gambar 4.1 : Membuat pola dan menempelkan pelepah pisang di atas kertas duplex yang sudah dilem
(Dokumentasi ice sukmawati) Tanggal 01 Agustus 2018

Berdasarkan proses pembelajaran dalam memanfaatkan pelepah pisang pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar kelompok satu, hasil pemotongan kertas duplex dan menggambar pola sesuai ukuran yang diinginkan, siswa mulai menempelkan pelepah pisang diatas kertas dupleks yang sudah dilem dengan hati-hati agar pelepah pisang tertempel dengan baik tanpa ada yang patah.

Hasil karya Kelompok dua



Gambar 4. 2. : Proses pengeleman pelepah pisang dengan lem fox dan menempelkannya (dokumentasi ice sukmawati) 01 Agustus 2018

Siwa Kelas VII kelompok dua melakukan proses pengeleman gulungan pelepah pisang di kertas duples yang sudah disket atau di bentuk, siswa melakukan pengeleman dengan mengikuti desain dan dibutuhkan kerja kelompok agar hasilnya sesuai dengan yang diinginkan.

Hasil Karya Kelompok tiga



Gambar 4. 3 : Siswa mencoba gambar kaligrafi di atas pelepah pisang (Dokumentasi ice sukmawati) tanggal 01 Agustud 2018

Kelas VII kelompok tiga, sesudah mengambar kaligrafi siswa melakukan suatu praktik yaitu dengan mencocokkan gambar kaligrafinya di atas di atas

pelelah pisang yang sudah ditempel dan melakukan pengeleman agar hasilnya sesuai dengan yang sudah disket.

Hasil Karya Kelompok Empat



Gambar 4 : Proses pengeleman pelelah pisang
(Dokumentasi ice sukmawati) tanggal 08 Agustus 2018

Kelas VII kelompok empat melakukan proses pengeleman pelelah pisang di atas kertas duplex yang sudah di guntingt, siswa melakukan pengelaman dan dibutuhkan kerja kelompok agar hasilnya sesuai dengan yang diinginkan.

Hasil Karya Kelompok Lima



Gambar 4.5 : Proses pengeleman gulungan pelepah pisang
(Dokumentasi Ice Sukmawati) Tanggal 08 Agustus 2018

Kelas VII kelompok lima melakukan proses akhir dalam pembuatan kriya yaitu proses pengeleman gulungan pelepah pisang dengan memperhatikan pola yang ada pada media kertas duplex dan memberikan kesan agar menghasilkan karya dua dimensi dan tiga dimensi dari pelepah pisang.

B. Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Seni Kriya Memanfaatkan Pelepah Pisang dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Pada penyajian hasil penelitian di atas, peneliti telah mengungkapkan analisis dan penelitian yang prinsipnya mencakup empat persoalan pokok, yaitu: Kurikulum yang digunakan, kualitas hasil karya, strategi pembelajaran, dan proses pembelajaran seni kriya dengan memanfaatkan pelepah pisang serta penilaian hasil belajar pendidikan seni budaya.

Adapun langkah – langkah yang perlu diperhatikan guru dalam penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Devision*) adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : (Persiapan). Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat RPP (Rancangan pelaksanaan pembelajaran), LKS (Lembar Kerja Siswa). Bahan ajar tentang materi bangun ruang sisi lengkung yang sesuai dengan model pembelajar STAD (*Student Team Achievement Devision*).

Langkah 2: (Pelaksanaan).Guru membagikan siswa dalam kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang siswa, kelompok-kelompok ini terdiri dari siswa yang berkemampuan heterogen.

Langkah 3: (Diskusi Kelompok). Dalam kerja kelompok Guru membagikan media pada masing-masing kelompok dan siswa dituntut untuk bekerja sama saling membantu dan menyelesaikan persoalan yang diberikan, Guru berusaha membantu kelompok yang bermasalah.

Langkah 4: (Penghargaan). Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok yang memperoleh nilai baik setelah mengikuti tes praktek. *Student Team Achievement Devision* (STAD) siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes

tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak di perbolehkan saling membantu. Slavin (dalam Trianto, 2009:52).

2. Proses Pembelajaran Seni Kriya dengan Memanfaatkan Pelelah Pisang

Adapun langkah – langkah proses pembelajaran seni kriya memanfaatkan pelelah pisang dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Devision*) iyalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran berupa RPP dan SILABUS
- b. Menyiapkan alat, bahan, media untuk kegiatan penelitian dalam proses pembelajaran seni kriya dengan memanfaatkan pelelah pisang berupa Kertas duplex atau tripleks, pelelah pisang, lem fox, gunting, pensil dan spidol warna..
- c. Kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah – langkah rencana pelaksanaan pembelajaran
pertemuan I dan (3 X 40).

1. Pendahuluan

Persiapan siswa dalam belajar dengan menciptakan susana menyenangkan dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran seni kriya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiartan inti

Menyampaikan isi materi pembelajaran dengan menjelaskan tentang seni kriya dengan menggunakan bahan pelepah pisang. Dalam kegiatan proses pembelajaran dari menyiapkan bahan dan alat sampai tahap akhir siswa dibagi lima kelompok praktek belajar yang terdiri dari :

No	Nama	L/P	Nama Kelompok
1	Fadiah	P	Kelompok I
2	Inayah	P	Kelompok I
3	Amanda	P	Kelompok I
4	Suci Zubni	P	Kelompok I
5	Herawati	P	Kelompok I
6	A. Mufhida Rezky. A	P	Kelompok II
7	Dian Safitri	P	Kelompok II
8	Nasywah Nabila	P	Kelompok II
9	Lasmini Kemaluddin	P	Kelompok II
10	Nabila Amanda	P	Kelompok II
11	Yusriah Halim	P	Kelompok III
12	Nadia Zakia Uzabani	P	Kelompok III
13	Nur Suci M	P	Kelompok III

14	Yunita	P	Kelompok III
15	Siti Artika Fauziah	P	Kelompok III
16	Niswatu Afifa	P	Kelompok IV
17	Saskia Amelia	P	Kelompok IV
18	Ghefira Zahira Shofa	P	Kelompok IV
19	Syahida Awalia	P	Kelompok IV
20	Sabila Salwa	P	Kelompok IV
21	Shirwani Ridwan	P	Kelompok V
22	A. Nur Resky Amaliah	P	Kelompok V
23	Farah Nur Kumalasari	P	Kelompok V
24	Anni Adiva	P	Kelompok V
25	Sarwatul Mufidah	P	Kelompok V

Adapun tahap atau langkah langkah dalam proses pembelajaran seni kriya dengan memanfaatkan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar yaitu sebagai berikut :

- a. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran seni kriya memanfaatkan pelepah pisang seperti : Kertas dupleks, pelepah pisang, lem fox, pensil, penghapus, gunting, spidol warna dan penggaris.

- b. Melakukan pengeleman pelepah pisang di atas kertas dupleks yang telah dipotong sesuai ukuran yang diinginkan.
 - c. Melakukan kegiatan menggulung pelepah pisang.
3. Kegiatan akhir

Menanyakan kesulitan siswa selama proses pembelajaran seni kriya kemudian menyimpulkan materi pembelajaran.

Pertemuan II

1. Kegiatan pendahuluan

Apresiasi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya

2. Kegiatan inti

- a. Sebelum dilem di atas media, kegiatan praktek yang dilakukan menggunting pelepah pisang sesuai ukuran kertas dupleks yang sudah di gambar polanya.
- b. Melakukan pengeleman gulungan pelepah pisang di media yang sudah di desain dan membentuk gulungan sesuai bentuk yang diinginkan.
- c. Tahap akhir atau *finishing*.

3. Kegiatan akhir

Memberikan penghargaan untuk menghargai upaya atau hasil belajar kelompok (pemberian nilai). Pemberian nilai rata – rata yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dalam proses pembelajaran seni kriya dengan memanfaatkan pelepah pisang. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran seni kriya

memanfaatkan pelepah pisang dengan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) ternyata mampu mengubah sikap belajar siswa dan dapat meningkatkan kualitas siswa dan aktifitas belajar siswa serta menumbuhkan rasa saling kerja sama antar siswa. Terlihat pada pelaksanaan kegiatan praktek dalam pembelajaran seni kriya yang dibagi dalam 5 kelompok belajar, siswa sudah mulai antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kreatif dan berusaha menemukan sesuatu yang baru. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas dan kemampuan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam membuat karya mata pembelajaran seni budaya secara keseluruhan dikategorikan baik dalam mempelajari seni kriya memanfaatkan pelepah pisang dengan mudah, tercermin pada perolehan nilai/skor yang dicapai. Namun masih ada dari sebagian siswa yang masih kurang paham mengenai proses pembuatan kriya memanfaatkan pelepah pisang. Dari hasil tes tersebut dapat ditemukan beberapa kesulitan siswa dalam membuat gambar atau dalam menggunting pelepah pisang yang mudah. Proses penyelesaian dalam memberikan pola desain berupa hiasan pada pinggiran pelepah pisang, siswa sudah lumayan bagus dan mereka tidak hanya terpaku pada objek tertentu saja, dan mereka cukup kreatif dalam membuat desain mungkin ini disebabkan karena adanya rasa ingin tahu sehingga mereka mampu mengeluarkan ide-

ide kreatifnya. Dan juga disebabkan karena pengetahuan siswa tentang fasilitas seperti internet dan buku-buku cara menggambar untuk dijadikan sebagai acuan dalam mempelajari tentang pelajaran seni budaya (kriya pelepah pisang).

3. Pendapat Guru Seni Budaya dan Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar Mengenai Strategi Pembelajaran seni kriya memanfaatkan pelepah pisang

Hasil wawancara langsung dengan ibu Muhdhalia, S.Pd selaku Guru bidang Studi Seni Budaya penggunaan bahan pelepah pisang sangat baik digunakan karena pelepah pisang atau bahan lainnya mudah didapat dan juga Penggunaan model pembelajaran STAD *Student Team Achievement Devision* sangat membantu siswa dalam berkarya membuat pelepah pisang karena mampu meningkatkan kerja sama antara siswa dan model pembelajaran STAD dapat mengurangi beban siswa menyiapkan alat dan bahan dalam berkarya seni.

Menurut siswa yang bernama Suci Zubni “ pembelajaran seni kriya dengan memanfaatkan pelepah pisang bermanfaat bagi kita karena kita diajarkan bagaimana caranya berkreasi dengan menggunakan pelepah pisang dengan berbagai bentuk dan menghasilkan sesuatu yang unik. Menurut Dian Safitri “ pembelajaran seni kriya dengan pelepah pisang adalah sesuatu yang baru bagi kita jadi ketika melakukan pengeleman pelepah pisang di atas tripleks kemudian menempelkan pelepah pisang kegiatan itu dibutuhkan keseriusan agar hasilnya bagus.

4. Daftar penilaian karya kelompok siswa Strategi Pembelajaran Seni kriya Memanfaatkan Pelepah pisang Dengan Menggunakan Model

Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Devision*) Pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Tabel IV 7. Penilai karya kelompok kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makass

NAMA KELOMPOK	KARYA	SKOR	KETERANGAN				
			Ide	Kreativitas	Estetika	Teknik	Fungsional
Kelompok I		78,5	Ide siswa ingin membuat kotak tisu karena ingin tahu cara membuat kotak tisu	Dalam karya kelompok I kreativitas sudah bagus penempatan dan perpaduan bentuk sudah	Estetikan ya sudah bagus dan pas.	Teknik dalam pembuatan karya sudah bagus	.Untuk mengimpan tisu.
Kelompok II		78	Keinginan siswa ingin membuat tempat temple karena tempat	Kreativitas bentuk sudah bagus kombinasi bahan dan bagian – bagian tali	Estetikan ya lumayan.	Teknik dalam pembuatan karya sudah lumayan karena	Untuk menyimpan pulpen, pensil, spidol.

			pensil di kelas tidak ada	fitanya sudah bagus		pelepah pisanganya sampe di gulung	
Kelompok III		65	Ide siswa membuat pajangan dinding karena pajangan karya siswa masih kurang dikelas	Kreativitas agak kurang.	Estetikan ya biasa-biasa saja	Teknik dalam pembuatan karyanya belum terlalu rapi	Sebagai pajangan tempat atau dinding
Kelompok IV		63	Ide siswa membuat pajangan dinding karena pajangan karya siswa masih kurang	Kreativitas masih kurang karena penempatan karya tidak sesuai yang diinginkan.	Estetikan ya lumayan	Teknik dalam pembuatan karya lumayan rapi	Sebagai pajangan tempaan atau dinding

			dikelas				
Kelompok V		73	.Ide siswa ingin membuat tempat pensil karena ingin mengetahui bakat mereka	Sudah baikdalam pemilihan aksesoris warna suatu bentuk yang di inginkan.	Estetikan ya sudah lumayan.	Teknik dalam pembuat karya sesuai teknik	Untuk menyimpan pulpen, pensil, spidol.

Dalam strategi pembelajaran seni kriya memanfaatkan pelepah tentu saja mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat sebuah kriya baik itu dalam merancang desain, maupun dalam membuat sebuah kerajinan tangan menjadi sebuah barang yang bernilai guna. Keberhasilan suatu pembelajaran pendidikan seni budaya kriya memanfaatkan pelepah pisang pada suatu Sekolah tidak akan diketahui tanpa adanya suatu sistem penilaian dalam proses belajar mengajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan:

1. Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Devision*) dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam belajar Seni Budaya kriya pelepah pisang Pada siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar diamati dari kerja kolektif dan nilai rata-rata siswa.
2. Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Devision*) dapat meningkatkan keaktifan siswa, baik dalam hal kehadiran maupun partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Devisio*) dapat meningkatkan hasil belajar Seni Budaya pada siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar, maka disarankan:

1. Untuk Peneliti: diharapkan hasil penelitian ini dikaji lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan.
2. Untuk Guru: diharapkan guru menjadikan pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Devision*) sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Untuk Sekolah: agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien diharapkan sekolah menyediakan sarana dan prasarana memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bastomi, Suwadji. (2003). *Seni Kriya Seni*. Semarang: UNNES Press.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, Drs (2012). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erman dan Ismiatun (2004), "*Berkreasi dengan Pelepah Pisang*". Surabaya: Trubus Agrisarana.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Pencipta Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta; Prasista.
- Ismiyanto, PC. S. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: FBS Unnes <https://lib.unnes.ac.id>. Diakses tanggal 5 september 2015
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kooperatif-Tipe-STAD*. Diakses Syafruddin Tanggal 20 November 2013.
- Milles, M.B. and Huberman, 1984. *Qualitative Data Analysis*. Londen: Sage Publication.
- Mulyatiningsih, Endang, (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.

- Oemar, Hamalik. (2003). *“Proses Belajar Mengajar”*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pannen, Paulina, ddk. 1999. *Cakrawala pendidikan*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Pusat Bahasa Depdiknas (2008). *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rasjoyo. 1996. *Pendidikan Seni Rupa Untuk SMU Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Rustaman, N., Dirdjosoemarto, (2003). *Model Pembelajaran dengan Setting Kooperatif*. (Edisi). Bandung: JICA-IMSTEP-UPI.
- Rohendi Rohidi, Tjetjep. 2016. *Pendidikan Seni (Isu dan Paradigma)*. Semarang: CIPTA PRIMA NUSANTARA.
- Ratumanan. 2002. *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru-Ed.2.-cet.6*. Jakarta. rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Setyosari, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Salam, Sofyan. 2007. *Metode Penelitian*. Hand Out pada Jurusan Seni Rupa FSD UNMS
- Sudjana, N. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Satuhu, Supriyadi, 1999. *Pisang, Budaya, dan Prospek Pasar*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Bahan Ajar Seni Rupa 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.

Suyanti Satuhu, dan Ahmad Supriyadi. 1993. *Pisang, Budidaya, dan Prospek Pasar*. Penebar Swadaya. Depok

Sugandi, Achmad, ddk. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang:IKIP PRESS.

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.

Tjetjep Rohendi Rohidi. 2011 : 57 .*Metodologi Penelitian Seni*. Semarang. Cipta Prima Nusantara CV.

Trianto, 2009. “*Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*”. Jakarta.

Tjiptono.(2004) *Strategi pembelajaran*, Yogyakarta: Jurnal Kualitas

Usman. Moh. Uzen. (1993). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Unismuh Makassar, FKIP. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Panrita Ipress Unismuh Makassar.

<https://astycraft.wordpress.com/2011/05/25/pengertian-pelepah-pisang/amp/>

<http://astycraft.wordpress.com/2011/05/>

Monroe Baerdsley. 2012. Kualitas dan hasil karya (<http://www.jurnalmahasiswa.unesa> web.id. diakses 4 maret 2018)

L
A
M
P
I
R
A
N

DOKUMENTASI HASIL BELAJAR MENGAJAR



Gambar 1. Mengabsen kehadiran siswa
(Dokumentasi Ice Sukmawati) tanggal 01 Agustus 2018)



Gambar 2. Menjelaskan seni kriya memanfaatkan pelepah pisang

(Dokumentasi Ice Sukmawati) Tanggal 01 Agustus 2018



Gambar 3. Menjelaskan langkah-langkah praktek seni kriya memanfaatkan pelepah pisang
(Dokumentasi Ice Sukmawati) Tanggal 01 Agustus 2018



Gambar 4. Praktek seni kriya memanfaatkan pelepah pisang
(Dokumentasi Ice Sukmawati) 08 Agustus 2018.



Gambar 5. Praktek seni kriya memanfaatkan pelepah pisang
(Dokumentasi Ice Sukmawati) 08 Agustus 2018.



Gambar 6. Praktek seni kriya memanfaatkan pelepah pisang
(Dokumentasi Ice Sukmawati) 08 Agustus 2018.



Gambar 7. Praktek seni kriya memanfaatkan pelepah pisang
(Dokumentasi Ice Sukmawati) 08 Agustus 2018.



Gambar 8. Hasil karya memanfaatkan pelepah pisang (Dokumentasi Ice Sukmawati) 08 Agustus 2018.



Gambar 9. Hasil karya memanfaatkan pelepah pisang (Dokumentasi Ice Sukmawati) 08 Agustus 2018.



Gambar 10. Hasil karya memanfaatkan pelepah pisang (Dokumentasi Ice Sukmawati) 08 Agustus 2018



Gambar 11. Hasil karya memanfaatkan pelepah pisang
(Dokumentasi Ice Sukmawati) 08 Agustus 2018.



Gambar 12. Hasil karya memanfaatkan pelepah pisang
(Dokumentasi Ice Sukmawati) 08 Agustus 2018.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR
Mata Pelajaran : SENI BUDAYA
Kelas / Semester : VII (Tujuh) 1 (Ganjil)
Materi Pokok : Mengekspresikan diri Melalui Karya Seni kriya
Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (40x6)

A. KOMPETENSI INTI

KI 1: Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang di anutnya

KI 2: Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KI 4: Memcoba, mengolah, dan menyaji dalam rana konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan di pelajari disekolah dan dari berbagai sumber lainnya, yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar

1.1 Menerima, menanggapi, dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni kriya sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan.

2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian.

2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni kriya dan koreografernya.

2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni.

3.4 Memahami karya seni kriya.

C. INDIKATOR

Peserta didik diharapkan dapat:

1. Menerima keragaman dan keunikan karya seni di Indonesia sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa
2. Menghargai keragaman dan keunikan berkarya seni kriya di Indonesia sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa
3. Menghargai orang lain dalam aktivitas berkesenian
4. Mengekspresikan ide dan perasaan secara jujur dalam aktivitas berkesenian
5. Mengikuti aktivitas berkesenian secara disiplin
6. Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri terhadap karya seni kriya.
7. Menjelaskan penyajian karya seni kriya.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1.1.1 Tujuan Spiritual

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1.1.1 Menerima keragaman dan keunikan seni rupa di Indonesia sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa

1.1.2 Menghargai keragaman dan keunikan seni rupa di Indonesia sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa

1.1.2 Tujuan Sosial

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

- 1.1.1 Mengikuti aktivitas berkesenian secara bertanggung jawab
- 1.1.2 Menumbuhkan rasa kepedulian dalam beraktifitas kesenian
- 1.1.3 Santu dalam aktivitas berkesenian secara disiplin

1.1.3 Tujuan Pengetahuan

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

- 1.1.1 Mengidentifikasi seni kriya dengan tehnik menempel
- 1.1.2 Mengidentifikasi nama-nama gambar flora, fauna, kaligrafi dan lain-lain menjadi seni kriya

1.1.4 Tujuan Keterampilan

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

- 1.1.1 Menyiapkan bahan dan alat
- 1.1.2 Menggambar flora, fauna, kaligrafi dan lain-lain menjadi seni kriya
- 1.1.3 Mempresentasikan flora, fauna, kaligrafi dan lain-lain menjadi seni kriya

E. MATERI PMBELAJARAN

- 1.Menjelaskan pengertian seni kriya
- 2.Mengidentifikasi berbagai fungsi seni kriya
- 3.Mengidentifikasi berbagai jenis-jenis seni kriya.
- 4.Pengertian seni kriya memanfaatkan pelepah pisang
- 5.Mengidentifikasi berbagai bahan dan cara membuat seni kriya

F. METODE PEMBELAJARAN

Model : Pembelajaran Kooperatif STAD

Metode : 1.Ceramah Plus
2.Tanga Jawab
3. Pemberian Tugas

G. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media
 - a. Video /Audio visual
 - b. Gambar/Foto-foto seni kriya
2. Sumber Belajar
 - a. Buku Paket Seni Budaya Kelas VII
 - b. Referensi lain yang relevan.
 - c. Informasi melalui internet (jika tersedia).
 - d. VCD Cara Pembuatan seni kriya dari bahan pelepah pisang.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. . Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Guru Mengajak peserta didik untuk berdoa
- c. Guru mengecek kehadiran peserta didik
- d. Guru memotivasi siswa untuk belajar.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

- a. Menjelaskan materi dan memberikan contoh- contoh gambar.
- b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat desain Seni kriya memanfaatkan bahan pelepah pisang dengan gambar flora, fauna, kaligrafi dan lain-lain yang di kombinasi dan siswa harus mampu menyelesaikannya.
- c. Guru membimbing siswa jika menemukan masalah.
- d. Memberi motivasi kepada siswa untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- b. melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

Pertemuan kedua

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. . Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Guru Mengajak peserta didik untuk berdoa
- c. Guru mengecek kehadiran peserta didik
- d. Guru memotivasi siswa untuk belajar.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

. Kegiatan Inti

- a. Menjelaskan kembali materi yang di ajarkan minggu lalu
- b. Guru membagikan kelompok kepada siswa
- c. Guru menyiapkan alat dan bahan
- d. Siswa memperlihatkan desain yang telah di gambar
- e. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat seni kriya memanfaatkan bahan pelepah pisang dengan gambar flora, fauna, kaligrafi dan lain-lain yang di kombinasi dan siswa harus mampu menyelesaikannya.
- f. Guru membimbing siswa jika menemukan masalah.
- g. Memberi motivasi kepada siswa untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya.

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- c. bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran

- d. melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

I. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Alat dan Bahan :

7. Pelepah Pisang
8. Tripleks (dibuat pola membentuk persegi panjang)
9. Biji-bijian kering (penghias)
10. Pensil
11. Lem dengan daya lekat tinggi
12. Gunting

Sumber : Buku teks Seni Budaya

Contoh gambar seni kriya dari bahan pelepah pisang dengan berbagai Contoh.

J. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Membuat desain kriya dua dimensi dengan teknik dan corak nusantara • Menentukan ukuran, bahan dan teknik pembuatan benda hias dua dimensi 	Tes praktik/ kinerja	Uji Petik Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Buatlah desain seni kriya dari <i>pelepah pisang</i> dengan teknik gambar • Buatlah karya seni kriya memanfaatkan pelepah pisang

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
			•

Kriteria penilaian membuat seni kriya dari bahan pelepah pisang

Aspek-aspek yang dinilai	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Desain					
Kerampian					
Keunikkan bentuk					

Keterangan

5 = sangatbaik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kuran

Makassar,

Agustus, 2018

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Husain Abd. Rahman SP.d MP.dI
NIP. 196221231 198301 1 043

Ir. Mukhdalia

Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR
Mata Pelajaran : SENI BUDAYA
Kelas / Semester : VII (Tujuh) 1 (Ganjil)
Materi Pokok Kriya : Mengekspresikan diri Melalui Karya Seni Kriya
Alokasi Waktu : 2 Pertemuan

A. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar

- 1.2.1 Memahami prosedur berkarya seni kriya dengan berbagai bahan dan teknik
- 2.3 2 Membuat karya seni kriya dengan berbagai bahan dan teknik

B. MATERI PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

a. Pengertian seni kriya

Istilah seni kriya berasal dari bahasa sansekerta dari kata kriya yang berarti mengerjakan. Kriya terus berkembang menjadi karya, kriya dan kerja. Dalam arti khusus kriya adalah mengerjakan suatu hal untuk menghasilkan sebuah benda atau objek. Namun, semakin berkembang disebutlah seni kriya.

Sedangkan Dalam Kamus Bahasa Indonesia kriya diartikan sebagai pekerjaan (kerajinan tangan). Dalam Bahasa Inggris disebut Craft yang berarti energi atau kekuatan, maksudnya adalah suatu keterampilan dalam mengerjakan atau membuat sesuatu.

Seni kriya adalah sebuah karya seni yang dibuat dengan menggunakan keterampilan tangan (*hand skill*)

tetapi tetap memperhatikan aspek fungsional dan juga nilai seni itu sendiri, sehingga kriya dapat dikategorikan sebagai sebuah karya seni rupa terapan.

a. Fungsi Seni Kriya

Secara garis besar, fungsi seni kriya adalah sebagai berikut.

1. Hiasan (Dekoratif). Banyak hasil produk dari seni kriya digunakan untuk benda pajangan.
2. Benda Terapan (Siap Pakai) seni kriya ini lebih mengutamakan fungsinya sebagai benda yang siap pakai, nyaman, namun tidak menghilangkan unsur keindahannya,
3. Benda Mainan, mungkin kita sedang menjumpai seni kriya sebagai alat permainan yang biasanya dengan bentuk sederhana dan bahan yang mudah didapatkan dan dikerjakan, dengan harga yang relatif murah.

b. Jenis-Jenis seni kriya

a. Seni kriya kayu

Seni kriya kayu merupakan suatu jenis seni kriya dalam pekerjaan membuat benda selalu menggabungkan antara nilai fungsi sekaligus hias dengan menggunakan bahan kayu.

b. Seni kriya tekstil

Seni kriya tekstil adalah kriya dengan bahan dasar kain.

c. Seni Kriya Keramik

Seni kriya ini adalah benda yang terbuat dari tanah liat yang di bakar.

d. Seni Kriya Logam

Seni kriya ini adalah seni kriya yang mengolah

logam menjadi berbagai macam benda kerajinan.

e. Seni Kriya Kulit

Seni kriya ini adalah yang menggunakan kulit sebagai bahan bakunya

f. Seni Kriya Batu

Seni kriya ini adalah seni kriya dengan bahan dasar batu yang dibentuk sedemikian rupa agar terlihat indah.

- c. Pengertian seni kriya memanfaatkan pelepah pisang
kriya pelepah pisang adalah seni kerajinan atau keterampilan tangan dengan cara membentuk dan menempel pelepah pisang sehingga menjadi bentuk yang unik.

Hampir sama dengan origami dimana sebuah daun pelepah pisang kering di pola sedemikian rupa hingga menjadi bermacam-macam bentuk. Bentuk yang dihasilkan dari karya seni kriya pelepah pisangpun juga bervariasi, mulai dari alfabet, kaligrafi, bunga, hewan, karakter 3D, dan lain-lain. Di Indonesia sendiri seni ini mulai populer meskipun belum tersebar secara luas.

Pertemuan Kedua

- a. Langkah-langkah dalam pembuatan seni kriya dari bahan pelepah pisang antara lain:
1. Siapkan pelepah pisang yang sudah kering,
 2. Buat pola pelepah pisang dengan bentuk bunga,

- hewan, benda mati, kaligrafi dan lain-lain.
3. Untuk proses pengeringan bisa dilakukan dengan cara diangin-anginkan, kemudian pelepah pisang ditempelkan pada tripleks atau kertas dupleks yang sudah dibentuk menjadi persegi empat.
 4. Proses pengeleman bisa Anda lakukan dengan menggunakan perekat yang cukup kuat, misalnya saja menggunakan lem fox atau membuat lem sendiri dari tepung pati.
 5. Selanjutnya diamkan beberapa menit agar pelepah pisang menempel dengan kuat dan lem yang digunakan telah sepenuhnya mengering
 6. Bila sudah kering, Anda bisa menghias seni kriya tersebut dengan menggunakan biji-bijian kering, atau menggunakan hiasan dari tempurung kelapa untuk menambah kesan etnik dan menarik pada kerajinan yang di buat.

b. Proses Pembuatan Seni Kriya Pelepah Pisang

1. Bahan

- Penggaris
- Pensil
- Spidol
- Penghapus
- Cutter

2. Alat

- Pelepah Pisang
- Lem Fox
- Tripleks atau Kertas Karton/dupleks

c. Langkah-Langkah Membuat Seni Kriya Pelepah Pisang

1. Siapkan Alat



Gambar 1

2. Siapkan Bahan



Gambar 2

3. Siapkan pensil, penggaris dan tripleks/ kertas dupleks



Gambar 3

4. Gambar persegi empat tripleks atau kertas dupleks



Gambar 4

5. Gunting atau cutter tripleks atau kertas dupleks menjadi persegi empat.



Gambar 5

6. Siapkan pelepah pisang, lem fox dan tripleks atau kertas dupleks



Gambar 6

7. Gunting pelepah pisang yang sudah disiapkan menjadi persegi panjang.



Gambar 7

8. Siapkan tripleks atau kertas dupleks dan lem



Gambar 9

9. Oleskan lem di triplek atau kertas dupleks



Gambar 10

10. Siapkan pelepah pisang dan tempelkan pelepah pisang kepada tripleks atau kertas dupleks yang sudah diberi lem.



Gambar 11

11. Gambar pelepah pisang agar berbentuk kaligrafi, bunga, hewan



Gambar 12



Gambar 13

12. Cutter pelepah pisang atau daun pisang yang sudah di gambar



Gambar 14



Gambar 15

13. Kaligrafi yang sudah dicutter tempelkan kepada
pelepah pisang



Gambar 16



Gambar 17

Karya seni kriya dengan memanfaatkan pelepah pisang

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ice Sukmawati
Tempat, TglLahir : Bima, 17 Desember 1995
Stambuk : 10541 0669 13
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul skripsi : Strategi Pembelajaran Seni Kriya Memanfaatkan Pelepah Pisang Dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Pembimbing : 1. Drs. Yabu M, M. Sn.
2. Muh. Faisal, MRA, M. Pd

Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi kemasing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM. 431 879

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ice Sukmawati
Tempat/TglLahir : Bima, 17 Desember 1995
Stambuk : 10541 0669 13
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judulskripsi : Strategi Pembelajaran Seni Kriya Memanfaatkan Pelepah Pisang Dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Pembimbing : 1. Drs. Yabu M, M. Sn.

2. Muh. Faisal, MRA, M. Pd

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM. 431 879

RIWAYAT HIDUP



Ice Sukamawati. Dilahirkan di Bima-Sape , Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tanggal 17 Desember 1995, Anak dari pasangan Ayahanda Taufik dan Ibunda Nuryati Yasin. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan padatapa tahun 2001 di TK Taman Bunga tahun 2002 di SDN Bajosarae dan tamat pada tahun 2007, tamat MTSN 1 Sape tahun 2010 , pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Sape dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 Penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) dan diterima di Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Diakhir studinya Penulis menyusun Skripsi dengan judul **“Strategi Pembelajaran Seni Kriya Memanfaatka Pelepah Pisang Dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement) Pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar”**